



Article DOI:....

DOI URL:.....

EVALUASI PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK IHSAN AYUMI KECAMATAN CIOMAS KOTA BOGOR

Ida Royani¹, Suriyani², Surtina³

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Manuscript Info

Manuscript History

Received: 03 April 2023
 Final Accepted: 07 April 2023
 Published: 25 April 2023

Kata Kunci:- evaluasi, penilaian, hasil belajar, anak usia dini

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penilaian hasil belajar yang sudah dilakukan oleh guru PAUD pada anak usia dini di TK Ihsan Ayumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, artinya peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penilaian pada TK Ihsan Ayumi ini melakukan penilaian melalui pengamatan dan unjuk kerja, penilaian tersebut tidak dicatat secara individu melalui narasi melainkan berkelompok dengan memakai simbol angka. Selain teknik penilaian menggunakan system ceklis, teknik penilaian anekdot yaitu teknik penilaian yang berupa catatan kecil atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak tetap dilakukan guna memberikan gambaran singkat mengenai alasan kompeten atau tidaknya siswa. Dalam menjalankan RPPH dan penilaiannya, kedua teknik ini adalah teknik yang paling efektif. Dengan adanya teknik penilaian guru dapat mengetahui tingkat perkembangan pada anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangan pada setiap anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dimana fisik dan mentalnya berkembang secara optimal. Piaget berpendapat dalam Sumantri, menyatakan bahwa anak usia dini pada lima tahun pertama disebut *The Golden Age*. Nurdin dan La Ode (2020) mengatakan bahwa perkembangan otak anak yang sedang tumbuh melalui tiga tahapan, mulai dari otak primitif (action brain), otak limbik (feeling brain), dan akhirnya ke neocortex (atau disebut juga thought brain, otak pikir). Untuk hasil yang maksimal maka keluarga, sekolah dan lingkungan social harus memberikan stimulus yang baik.

Manusia membentuk dan mengembangkan peradaban dengan bantuan Pendidikan. Salah satu usaha di seluruh negara adalah dengan memperbaiki system pendidikannya, termasuk Indonesia. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak serta persiapan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha oleh seseorang agar memiliki kesiapan yang matang dalam bidang jasmani maupun rohani untuk hidup ditengah masyarakat.

Pada kegiatan pembelajaran pendidik menentukan tujuan pembelajaran yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek perkembangan, yaitu apa yang dilakukan oleh peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar diantaranya internal dan eksternal. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecapaian ketuntasan kompetensi oleh peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat menyempurnahkan perencanaan dan proses program pembelajaran. Adapun pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini (PAUD)

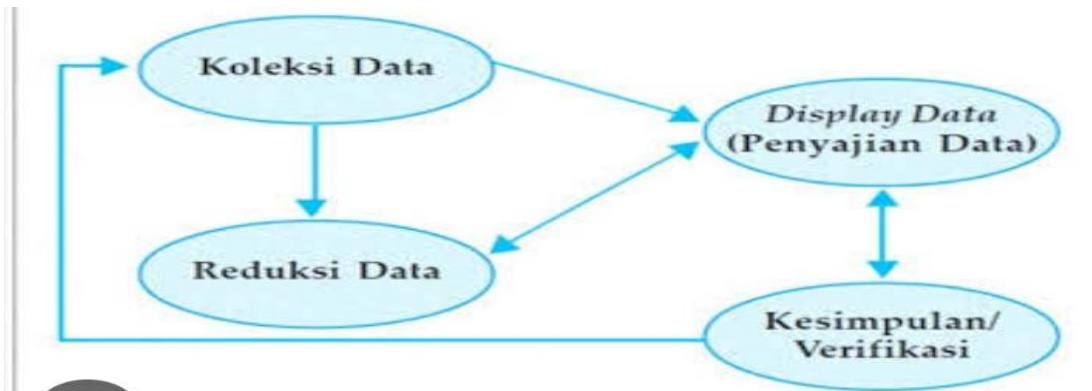
untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan tugas, seperti menyebutkan warna pada gambar, dapat membedakan bentuk yang diberikan guru, anak dapat menyebutkan ciri-ciri benda dengan baik, anak dapat menyebutkan macam-macam binatang dan tumbuh-tumbuhan. Dengan adanya penetapan tercapainya kemampuan yang merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat pada pedoman kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD), dari keenam aspek penilaian perkembangan anak antara lain aspek perkembangan nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Perencanaan pembelajaran belum menjamin kesuksesan proses pembelajaran, karena proses penyampaian atau pengimplementasian tetapi dari rencana itulah yang akan menentukan efektivitas dari suatu proses pembelajaran. Maka, dalam kaitan dengan evaluasi proses Hasil belajar anak usia dini adalah pencapaian atau perubahan perilaku dan kemampuan anak secara keseluruhan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian atau perubahan kemampuan tersebut didapat anak melalui proses pembelajaran yang dilakukan di TK, perubahan inilah yang akan dinilai oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak. Jadi, penilaian hasil belajar anak usia dini adalah aktivitas mengukur dan menilai pencapaian kemampuan anak usia dini pada aspek-aspek perkembangannya secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Guru menentukan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh kepala TK. Guru menyiapkan alat untuk melakukan penilaian, guru juga biasanya merekam atau memotret kegiatan yang dilakukan anak untuk mengumpulkan data. Guru menilai anak dengan memberikan nilai dengan bintang pada lembar kerja anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bondan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan yang diamati dari subjek penelitian (dalam Ahmadi, 2016:15). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan seseorang yang diteliti berdasarkan fakta sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung Lokasi penelitian ini adalah di TK Ihsan Ayumi Ciomas Bogor yang beralamat di Perumahan Villa Ciomas Indah Bogor. Data penelitian bersumber dari guru-guru yang mengajar di TK Ihsan Ayumi Ciomas Bogor yang terdiri dari tiga orang guru kelas dan kepala Sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan tiga

teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapat Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992) komponen dalam analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap yang digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dimiliki Kelompok Bermain Nur'ain, nampak bahwa perencanaan aspek pengembangan pembelajaran di lembaga ini sudah meliputi nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sebagaimana terlihat dalam program harian yang disusun. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh Informasi bahwa program harian tersusun bersama guru-guru dan kepala sekolah, sebagaimana diturkannya dalam wawancara, "Susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Meskipun sebagian besar guru mengakui tidak ditemukan kendala dalam menyusun RPPH, namun sepiantas jika diamati RPPH juga dibuat seadanya menggunakan format yang sudah biasa dibuat sekolah ini. RPPH disusun/ditulis dalam buku besar bergaris ukuran folio. Pada bagian dalam buku, dibuat kolom-kolom yang terdiri atas nomor, indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, kosakata, penilaian perkembangan anak, dan pengembangan karakter anak. Ada hal menarik terkait format RPPH ini, karena didapati pada kolom kosakata, ada guru yang menulisnya dengan alat dan tidak ada kolom pengembangan karakter anak. Ini berarti dalam membuat kolom untuk RPPH pada buku besar, antara guru yang satu dengan yang lain ada perbedaan. Beberapa bagian yang tidak sinkron, justru, dapat menunjukkan bahwa guru

sebenarnya memiliki kendala dalam membuatnya. Namun mengingat tidak adanya supervisi dari kepala sekolah, maka hal-hal yang demikian berlangsung terus menerus. Misalnya, pada bagian/kolom alat dan sumber belajar, masih ditemukan beberapa guru yang tidak dapat menguraikan dengan tepat. Selain itu pada bagian penilaian, dimana anak dinilai secara berkelompok dalam bentuk jumlah, seperti 12 anak mendapat angka dan seterusnya

Tema Pembelajaran		
No	Tema	Lama Pembelajaran
1	Diri Sendiri	4 Minggu
2	Keluargaku	4 Minggu
3	Lingkunganku	4 Minggu
4	Binatang	4 Minggu

Tema: Diri Sendiri		
No	Sub-Tema	Sub-sub Tema
1	Identitasku	Nama, Usia, Jenis Kelamin, Alamat rumah
2	Tubuhku	Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri-ciri khas, kesehatan dan keamanan diri
3	Kesukaanku	Makanan dan minuman halal, mainan dan macam-macam kegiatan
4	Puncak Tema	Membawa Buah Kesukaan

Tema: Keluargaku		
No	Sub-Tema	Sub-sub Tema
1	Anggota Keluarga	Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, dan keluarga lainnya (paman & bibi)
2	Profesi Keluarga	Macam-macam Pekerjaan

3	Puncak Tema	Kunjungan ke Pemadam Kebakaran
---	-------------	--------------------------------

Tema: LINGKUNGAN		
No	Sub-Tema	Sub-sub Tema
1	Rumahku	Fungsi rumah, bagian - bagian rumah, jenis peralatan rumah tangga (kursi, meja, tempat tidur, kasur, peralatan makan, kulkas, radio, televisi, telepon, Fungsi peralatan rumah tangga, cara menggunakan peralatan rumah tangga
2	Sekolahku	gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain, dan alat-alat permainan, orang-orang yang ada disekolah tata tertib di sekolah
3	Lingkungan sekitar	tempat ibadah (masjid), tempat ibadah agama lain, tata tertib di tempat ibadah, fasilitas umum.
4	Puncak Tema	Jalan – jalan di sekitar lingkungan Sekolah

Tema: Binatang		
No	Sub-Tema	Sub-sub Tema
1	Bagian - bagian tubuh binatang makanan, bahaya, manfaat	Binatang hidup di air, di darat, binatang bersayap, binatang buas dan binatang peliharaan
2	Puncak Tema	Melihat macam-macam binatang di sekitar

HASIL PENILAIAN	Persentase %
Belum Berkembang (BB)	20 %
Mulai Berkembang (MB)	70 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10 %
Berkembangan Sangat Baik (BSB)	=

Gambar 2. Persentase Hasil Penilaian Pembelajaran di TK Ihsan Ayumi Ciomas Bogor

Penilaian Pembelajaran.

Teknik penilaian yang digunakan TK Ihsan Ayumi Ciomas Bogor yaitu ada tiga teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian ceklis memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) indikator yang termuat dalam RPPH misalnya anak mampu berdoa dengan baik, maka guru akan melihat dan mengamati anak apakah anak bisa melakukan kegiatan berdoa dengan baik atau masih belum baik. Teknik penilaian yang digunakan pada taman kanak-kanak merupakan teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengetahui tingkat perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya. Dengan adanya teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu proses belajar mengajar serta dapat membantu guru dalam menilai atau guru dapat mengetahui tingkat perkembangan atau tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini.

Saat peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa penilaian terhadap perkembangan peserta didik dilakukan bervariasi, seperti melalui pengamatan, penugasa, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak, namun dari wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penilaian kepada peserta didik cenderung dilakukan melalui pengamatan dan unjuk kerja. Berdasarkan Permen No 58 Tahun 2009 dan Permendikbud No. 137 tahun 2014. Para guru melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan buku besar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, guna mencatat kemajuan atau progress anak didiknya. Penilaian yang terlihat hanyalah dalam bentuk jumlah angka tanpa narasi atau keterangan yang menjelaskan capaian anak. Meskipun demikian, sisi positifnya adalah aspek perkembangan yang dinilai masih sesuai, dengan ketentuan yang ada yakni agama

dan moral, fisik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni. Penelitian di TK Ihsan Ayumi menemukan bahwa bukti pendukung yang ada bahwa penilaian perkembangan anak dilakukan setiap hari, tetapi tidak didokumentasikan dengan tertib. Penilaian perkembangan anak dilakukan melalui teknik observasi, hasil karya dan catatan anekdot.

Hal lain yang ditemukan, penilaian anak tidak dilakukan secara kualitatif atau melalui narasi/deskripsi yang menjelaskan capaian anak didik, sebaliknya penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda angka. Tiap jumlah angka mewakili kemampuan anak didik. Namun cara ini tidak fair, karena penilaian seperti ini tidak dilakukan per individu melainkan kemampuan beberapa anak digabung menjadi satu dengan tanda angka. Meski demikian, penilaian yang dilakukan sudah memperhatikan tingkat capaian perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini di TK Ihsan Ayumi sudah diimplementasikan dengan baik. Meskipun pada pelaksanaannya, dapat dilihat di tabel bahwa masih ada beberapa persen siswa yang belum kompeten jika diukur dari capaian RPPH. Namun teknik - teknik penilaian yang digunakan di TK Ihsan Ayumi yaitu teknik penilaian ceklis yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan dari masing-masing anak dan sudah dijalankan dengan baik. Selain teknik penilaian menggunakan system ceklis, teknik penilaian anekdot yaitu teknik penilaian yang berupa catatan kecil atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada anak tetap dilakukan guna memberikan gambaran singkat mengenai alasan kompeten atau tidaknya siswa. Dalam menjalankan RPPH dan penilaiannya, kedua teknik ini adalah teknik yang paling efektif. Dengan adanya teknik penilaian guru dapat mengetahui tingkat perkembangan pada anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangan pada setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

Feni, (2014). Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta: PT Bineka Cipta Implementasi

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
<http://burbble.files.wordpress.com>.diakses pada kamis, 12 september 2019.

Latif, Makhtar, dkk. (2013) Orientas baru pendidikan anak usia dini, Jakarta: Kencana.

Miles dan Huberman, (2015). Analisis data kualitatif, Jakarta: Erlangga.

Morrison G. (2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini, Jakarta: PT. Indeks.

Mulyasa, E, Prof. (2012). Manajemen PAUD, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin dan La Ode Anhusadar. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal 982-993. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>

Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.